













13.	Izzan Fawwas Awaludin	Surabaya, 1 Mei 2010	Kebonsari Elveka III/37 Surabaya
14.	Ajmalia Husnia Najwa Mardyanto	Surabaya, 1 Desember 2009	Jl. Ketintang Barat Indah 4 Surabaya
15.	Muhammad Rafa Zain Anandika	Surabaya, 29 Desember 2009	Jl. Karah No. 48 Surabaya
16.	Tiara Ramadhani Mahendra	Surabaya, 20 Juli 2013	Jl. Karah Agung III/18 Surabaya
17.	Attuqo Salsabilla Mardiyand	Surabaya, 30 Mei 2011	Ketintang Barat Indah 49 Surabaya
18.	Muhammad Ibrahim Akbar	Sidoarjo, 4 Desember 2008	Penjaringan Surabaya
19.	Muhammad Ismail Akbar	Sidoarjo, 4 Desember 2008	Penjaringan Surabaya
20.	Sandra Talitha Nabilah	Surabaya, 22 Mei 2008	Jl. Kebonsari Sekolaha 5 Surabaya
21.	Raisya Azky Rahmadillah	Surabaya, 13 Mei 2012	Ketintang Barat 1/29 Surabaya

22.	Gadya Imani Danisha	Kuala Lumpur, 29 November 20014	Jl. Ketintang Madya 1/10 Surabaya
23.	Muhammad Erlangga Ali Reza	Surabaya, 9 April 2010	Jl. Jambangan Persada 20 Surabaya
24.	Sholahuddun Al Ayubi	Tangerang 20 Juni 2011	Jl. Ketintang Timur PTT IV/27 Surabaya
25.	Abdurrohim Yasyfi Al Fatih	Surabaya, 11 September 2008	Jl. Jambangan Sawah 46 Surabaya
27.	Jihan Azmi Latifa	Surabaya, 20 Februari 2011	Simo Pomahan Baru 12 a/5 Surabaya
28.	Aghna Ilman Avizhena	Surabaya, 12 Oktober 2009	Jl. Ketintang Madya 10 Surabaya
29.	Muhammad Fadlillah Ababil	Surabaya, 31 Januari 2011	Jl. Ketintang Barat 1/25 kav 2 Surabaya
30.	Arkharega Danish Kurniawan	Surabaya, 28 September 2012	Jl. Karangrejo Sawah XIV/4 Surabaya

31.	Anggita Fania Dewi	Surabaya, 11 Maret 2010	Jl. Ketintang Baru 18/12 Surabaya
32.	Muhammad Raihan Daffa Anandika	Surabaya, 19 Desember 2007	Jl. Karah No. 49 Surabaya
33.	Kezia	3 Mei 2010	Jl. Karangrejo Sawah XIV/4 Surabaya
34.	Hafiyah	28 Maret 2010	Jl. Ketintang Barat III/81 Surabaya
35.	Fauzan Ahmad	27 Juni 2011	Kebonsari Sekolahan 5 Surabaya
36.	Safa Aqeela Nazneen	17 Agustus 2012	Ketintang Madya Cempaka 28 Surabaya
37.	Ahmad Najmi	20 Januari 2008	Jl. Jambangan Sawah 55 Surabaya
38.	Nur Latifah A.	Surabaya, 25 November 2005	Jl. Ketintang Madya 10 Surabaya



gerakan menyatukan jari-jari tangan dengan jari pasangannya : jempol kanan dengan jempol kiri, telunjuk kanan dengan telunjuk kiri dan seterusnya. Gerakan kedua yaitu gerakan silang dengan tujuan memusatkan konsentrasi, yaitu dengan gerakan mengacungkan jari telunjuk dan jari tengah pada tangan bagian kiri seperti telinga kelinci sedangkan tangan bagian kanan mengacungkan jari jempol dan jari telunjuk seperti sebuah pistol, selanjutnya dilakukan kebalikannya dengan tangan kanan seperti telinga kelinci dan tangan kiri seperti pistol, gerakan itu dilakukan secara berulang-ulang dan berbolak balik antara kanan dan kiri dengan penuh konsentrasi. Gerakan selanjutnya yaitu gerakan melompat kecil dengan menyentuhkan tangan kanan pada lutut kiri dan secara bersamaan lutut kiri diangkat membentuk sudut 90 derajat dan sebaliknya secara berulang-ulang. Gerakan yang keempat yaitu mengangkat kaki kiri kebelakang kemudian tangan kanan menyentuhnya sedangkan tangan kiri diangkat ke atas, begitu juga sebaliknya.

Selain gerakan silang, peneliti juga mengajarkan gerakan lain pada hari-hari selanjutnya, yaitu gerakan 8 tidur, coretan ganda, dan gerakan gajah. Gerakan tersebut diterapkan dengan bantuan alat tulis, dimana peserta didik dibimbing untuk membuat angka 8 tidur atau simbol tak terhingga di kertas yang telah peneliti sediakan menggunakan spidol warna, dimulai dari bimbingan perlahan-lahan hingga mereka dapat melakukannya sendiri. Begitu juga dengan gerakan coretan ganda, peserta didik dibimbing untuk

menggambar gambar yang sama dengan kedua tangannya secara bersama-sama dengan menggunakan spidol warna dan warna yang berbeda. Sedangkan untuk gerakan gajah, peneliti menyediakan media berupa kertas yang diberi titik tengah, kemudian peserta didik diminta menunjuk titik tengah itu kemudian membuat angka 8 tidur seperti yang telah diajarkan sebelumnya. Peserta didik melakukan kegiatan itu sambil melekatkan bahu dengan kepalanya dan menaruh kertas diantaranya, mereka harus mampu membuat angka 8 tidur sambil menjepit kertas itu agar tidak jatuh.

Gerakan-gerakan tersebut bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat. Dengan melakukan gerakan senam otak di awal pembelajaran diharapkan peserta didik akan lebih konsentrasi dan daya ingatnya lebih kuat ketika menghafal al-Qur'an, karena gerakan senam otak mampu memperlancar aliran darah dan oksigen ke otak, serta merangsang kedua belahan otak sehingga fungsi otak menjadi optimal dan daya ingat serta konsentrasi meningkat.

#### **b. Data tentang Proses Menghafal al-Qur'an di TPQ Baitusy Syakur Ketintang Surabaya**

Berdasarkan pengamatan dan interview yang peneliti lakukan bahwa proses menghafal al-Qur'an di TPQ Baitusy Syakur sudah baik bahkan bisa dikatakan menarik karena di TPQ Baitusy Syakur ini menggunakan metode *talaqqi* dan kemampuan otak kanan, yaitu menggunakan gerak tangan yang disesuaikan dengan arti yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga

membuat hafalan al-Qur'an peserta didik lebih melekat, karena dibantu dengan gerakan yang disukai anak-anak.

Metode *talaqqi* adalah metode belajar bacaan al-Quran dengan dicontohkan oleh seorang guru al-Qur'an kemudian kita mengikutinya dan kita membacakan al-Qur'an didepannya untuk kemudian diawasi dan dikoreksi terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika kita membacanya.<sup>1</sup> Metode ini diajarkan dari mulut ke mulut (pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).<sup>2</sup>

Metode *talaqqi* ini sangat sesuai dilakukan oleh peserta didik yang terdiri dari anak-anak, karena peserta didik diajarkan menghafal tanpa harus melihat al-Qur'an, namun menirukan bacaan guru. Jadi tidak diharuskan bisa membaca dulu agar bisa menghafal. Namun di TPQ Baitusy Syakur tetap memberikan materi membaca setelah mereka menerima pelajaran menghafal. Sehingga yang semula anak bisa menghafal namun belum bisa membaca, lama-kelamaan mampu menghafal dan membacanya dengan baik.

Disamping metode *talaqqi* kegiatan menghafal di TPQ Baitusy Syakur dilakukan dengan menggunakan kemampuan otak kanan, dimana peserta didik diajarkan menghafal sambil menggerakkan tangannya sesuai dengan

---

<sup>1</sup> <http://donnyachmadi.blogspot.co.id/2014/04/metode-talaqqi-dalam-pembelajaran-al.html> diakses pada tanggal 6 April pukul : 01. 30

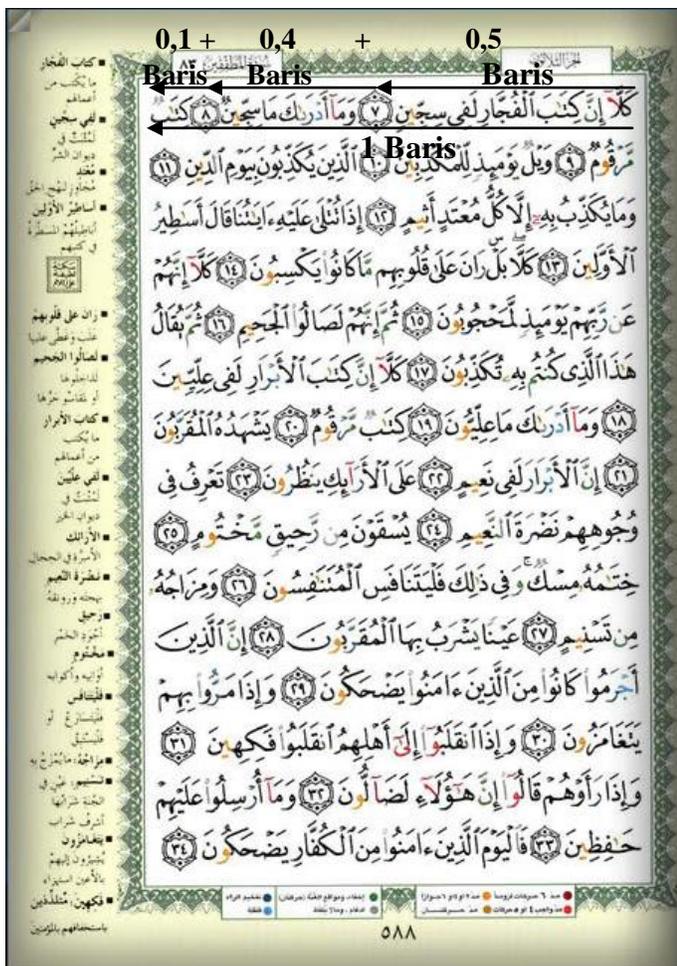
<sup>2</sup> <http://www.pusat-dakwah-alquran.com/talaqqi/pengertian> diakses pada tanggal 6 April pukul : 01.35



Untuk memperoleh data efektif tidaknya senam otak untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an di TPQ Baitusy Syakur, dilakukanlah senam otak selama 5 kali pertemuan dan dalam rancangan penelitian pengambilan data dilakukan sebanyak 5 kali namun karena peserta didik kadang masuk-kadang tidak, maka diambil data ketika peserta didik yang masuk lumayan banyak, dan peneliti hanya memperoleh data 3 kali sebelum 3 kali setelah diterapkan senam otak. Sedangkan data sebelum penerapan senam otak, peneliti peroleh dari buku catatan hasil tambahan hafalan peserta didik yang disebut dengan buku penghubung.

Data yang diambil adalah jumlah tambahan hafalan peserta didik. Data yang semula berupa jumlah ayat kemudian diubah dalam bentuk jumlah baris, dengan alasan karena ayat dalam al-Qur'an panjangnya tidak sama, sehingga penghitungan dilakukan dengan merubah jumlah ayat dalam bentuk jumlah baris menggunakan al-Qur'an yang sama yaitu, al-Qur'an yang biasa digunakan untuk hafalan, dimana dalam setiap 1 juz terdiri dari 20 halaman dan dalam 1 halaman terdiri dari 15 baris.

Berikut contoh pengkonversian ayat menjadi jumlah baris :



Pada al-Qur'an ini jumlah baris dalam setiap halaman ada 15 belas baris, dan cara perubahan ayat dalam bentuk baris, seperti gambar disamping. Jika kita ingin menilai panjang ayat 7 berarti panjangnya 0,5 baris.

Berikut data yang diperoleh peneliti dilapangan mulai dari tanggal 27

Maret – 5 April 2017 :

Tabel 4.3

Data Hafalan Peserta Didik Sebelum Penerapan Senam Otak

No.	Hari I	Hari II	Hari III
1.	1	1	2,2













Berdasarkan analisis uji wilcoxon diperoleh  $Z$  hitung sebesar  $= -2,413$ , berarti  $Z$  hitung lebih besar dari  $Z$  tabel ( $-2,413 > 1,96$ ), meskipun  $Z$  hitung didapatkan minus namun nilai itu tetap berada diluar daerah penerimaan  $H_0$  atau bisa ditulis ( $-2,413 > -1,96$ ) karena dilakukannya uji 2 sisi, maka hasil yang diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat peningkatan hafalan al-Qur'an sebelum dan sesudah diberikan senam otak.

Untuk mempermudah dimana kedudukan  $Z$  hitung dan  $Z$  tabel maka perlu dibuat gambar sebagai berikut. Dalam gambar terlihat bahwa ternyata harga  $Z$  hitung berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ , dimana  $Z$  hitung lebih besar dari  $Z$  tabel, adapun gambarannya sebagai berikut :

$Z$  hitung

